

UPAYA PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK PENGAJAR MADRASAH DINIYAH AL-IKHLAS DESA KARANGGONDANG

Murniati¹, Mahfudlah Fajrie², Khoirul Muslimin³

¹Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Email: bundamimi@yahoo.com

²Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Email: mahfudlahfajrie@unisnu.ac.id

³Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Email: muslimin@unisnu.ac.id

ABSTRACT

The service activity about institutional strengthening conducted at Madrasah Diniyyah "Al-Ikhlash", Karanggondang village is a collaboration program between PKM UNISNU Jepara especially the dedicators of Da'wah and Communication faculty with educational institution named madrasah diniyyah Al- Ikhlash at Karanggondang village. This partnership program is motivated by the need for the importance of understanding about madrasah-based management among principals and teachers in the Madrasah Diniyyah "Al-Ikhlash", Karanggondang village. The method used for the first time is initial socialization. Second method is carrying out trainings included; leadership management training, IT training for teachers, and training about madrasah administration orderly.

Keywords: *Strengthening, Management, Madrasah*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian tentang penguatan kelembagaan yang dilakukan pada madrasah diniyah "Al-Ikhlash", Desa Karanggondang merupakan kegiatan kerjasama antara PKM UNISNU Jepara khususnya para pengabdian dari dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan lembaga pendidikan madrasah diniyah Al-Ikhlash Desa Karanggondang. Program kemitraan tersebut dilatar belakangi oleh kebutuhan akan pentingnya pemahaman manajemen kepala sekolah berbasis madrasah dikalangan kepala madrasah dan para ustadz di madrasah diniyah Al-Ikhlash Desa Karanggondang. Metode yang dilakukan adalah yang pertama, Sosialisasi awal. Kedua, mengadakan pelatihan-pelatihan antara lain: pelatihan manajemen Kepemimpinan, Pelatihan IT bagi para ustadz, dan pelatihan tertib administrasi madrasah.

Kata Kunci: *Penguatan, Manajemen, Madrasah*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses usaha sadar dan terencana yang idealnya dilakukan dalam sebuah manajemen organisasi lembaga pendidikan untuk mendidik pribadi manusia agar mempunyai jiwa yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani (Hefnia, 2017:36). Pada lembaga sekolah atau madrasah, pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama diharapkan bisa menumbuhkan jiwa yang berkarakter dan religius.

Seiring dengan keseriusan pemerintah Indonesia dalam melakukan upaya peningkatan kapasitas dan kualitas guru, baik pada pendidikan formal maupun non formal pemerintah melakukan berbagai peraturan. Dimulai pada tahun 1990 pemerintah mengeluarkan kebijakan agar semua guru sekolah dasar harus tersertifikasi di tingkat pasca-sekolah sehingga guru dituntut untuk meng-*upgrade* identitasnya (Nielsen, 2006). Diberlakukannya manajemen tersentral *by* sistem yang mengharuskan semua sekolah baik formal maupun non formal harus meng input data melalui sistem misal sistem DAPODIK dan EMIS mengharuskan semua pendidik adaptif dengan IT. Sehingga sekolah atau madrasah di era kontemporer ini membutuhkan pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien, sehingga visi misi lembaga pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bisa tercapai. Karena realitasnya, lembaga pendidikan baik umum maupun agama pada dasawarsa terakhir ini dituntut untuk berkompetisi dalam pengelolaan kualitas sumber daya manusianya dalam rangka memperoleh alumni didik yang berkualitas dan bisa bersaing dalam kontestasi global.

Kompetisi dan kontestasi antar lembaga pendidikan menjadi kata kunci sehingga lembaga pendidikan baik umum maupun agama mampu menjawab survival terhadap tuntutan kebutuhan pasar. Sebagaimana Terry dan ditambahkan oleh Ukas (1997) menyampaikan bahwa demi tercapainya sebuah lembaga dengan citra produktif dan profesional dibutuhkan perencanaan *man, methods, money, materials, machines, and market* (Heryati, 2014: 37).

Realitas berbeda terjadi pada madrasah diniyah Al-Ikhlas Desa Karangndang. Selayaknya pola pengelolaan pada pesantren tradisional, madrasah diniyah Al-Ikhlas dalam pengelolaan tenaga pendidik belum bisa menerapkan konsep Terry yang ditambahkan oleh Ukas dimana jika lembaga madrasah berkeinginan untuk bisa berkembang pesat dan berdaya saing harus menggunakan perencanaan sumber daya manusia, perencanaan metode yang digunakan, ada pembiayaan, alat penunjang pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai sehingga lembaga pendidikan madrasah akan bisa dipromosikan dengan layak. Hal ini dibenarkan oleh Abdullah Syafa'at dalam observasi yang dilakukan tim PKM UNISNU Jepara pada kediaman beliau. Lebih lanjut Abdullah Syafaat menyampaikan bahwa, para ustadz di madrasah diniyah Al-Ikhlas Karangondang belum bisa "dipikirkan" kesejahteraannya. Berkait dengan kompetensi pedagogis guru, para ustadz yang ada di madrasah diniyah Al-Ikhlas kenyataannya hanya dibekali dengan pendidikan pesantren tradisional. Walaupun sambil mengenyam pendidikan formal, akan tetapi para ustadz masih banyak yang berpendidikan MTS (setingkat SMP), bahkan ada yang paket C.

Hasil pengamatan pengabdian yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, masih terlihat kesimpang siuran tugas antara kepala madrasah dengan ustadz, dan ustadz dengan ustadz lainnya. Misalnya berkaitan tentang jadwal mengajar, siapa yang harus memimpin rapat, siapa yang memegang keadministrasian, dan keuangan.

Padahal realitas hari ini, tuntutan mekanisme keadministrasian yang terstruktur dan terpusat berbasis IT harus dilakukan. Adanya kewajiban mengunggah data EMIS pertahun ke KEMENAG (Kementrian Agama) RI Kab. Jepara, menjadi kendala dan persoalan tersendiri di tubuh pengurus madrasah diniyah Al-Ikhlas. Dimana semua ustadz yang ada di madrasah diniyah Al-Ikhlas tidak bisa mengoperasikan komputer. Semua data baik data siswa, buku induk, buku keuangan dibuat sekedarnya. Jikapun ada yang menggunakan komputer itu biasanya di rentalkan.

Sehingga muncul berbagai persoalan diantaranya; *Pertama*, Aspek potensi lokal: (a). Lokasi madrasah diniyah Al-Ikhlas yang berada di desa dengan budaya yang berlaku

pada madrasah diniyah Al-Ikhlas adalah budaya pesantren tradisional. (b). Madrasah diniyah Al-Ikhlas mempunyai santri berjumlah 50 santri putra dan putri. (c). Dalam menjalankan proses belajar mengajar di madrasah diniyah Al-Ikhlas belum diberlakukan pembagian tugas yang jelas antara kepala madrasah dan ustadz, para ustadz dengan ustadz yang lain. (4). Para ustadz yang ada di madrasah diniyah Al-Ikhlas belum bisa mengoperasikan komputer. *Kedua*, Aspek Manajerial. (a). Manajemen kepemimpinan kepala madrasah belum dilaksanakan. (b).Dibutuhkan pelatihan IT (c). Dibutuhkan pelatihan keadministrasian (d). Dibutuhkan alat komputer untuk menunjang keadministrasian. Dari gambaran di atas dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut: 1. Apa upaya yang dilakukan untuk memberdayakan kepala madrasah dan para ustadz di madrasah diniyah Al-Ikhlas Desa Karanggondang? 2. Bagaimana menumbuhkan skill IT kepada para ustadz? 3. Bagaimana mewujudkan adanya keadministrasian madrasah yang rapi, tertib dan transparan, sehingga jika ketiga hal tersebut dilaksanakan akan terwujud manajemen madrasah yang ideal.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang dilakukan tim pengabdian dengan beberapa tahap, *Pertama* adalah sosialisasi awal. Pada sosialisasi awal ini, tim PKM Penguatan Kelembagaan Kelompok Pengajar Madrasah akan bersilaturahmi ke madrasah Diniyah Al-Ikhlas Desa Karanggondang pada tanggal 2 Maret 2018 guna menggali informasi tentang situasi dan kondisi mitra. Kegiatan sosialisasi awal ini diharapkan akan terjadi simbiosis mutualisme antara tim PKM Penguatan Kelembagaan Madrasah dari UNISNU Jepara dengan mitra. *Kedua*, metode yang akan dilakukan pada kegiatan ini adalah: mengadakan pelatihan-pelatihan diantaranya: Pelatihan Manajemen Kepemimpinan yang direncanakan dilaksanakan tanggal 24 April 2018, pelatihan IT tanggal 25 April dan pelatihan Administrasi Madrasah tanggal 26 April 2018.

Mitra berpartisipasi sebagai peserta pelatihan, dan mitra terlibat langsung dalam pembentukan struktur organisasi madrasah serta pembagian tugas yang jelas antara kepala madrasah dengan para ustadz serta mitra menindak lanjuti terwujudnya tertib administrasi berbasis IT.

Pada akhir kegiatan diadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program sekolah binaan. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama kegiatan dan seberapa jauh tingkat keberhasilan program dan tawaran solusi alternatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan IT dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 April 2018. Narasumber dalam pelatihan IT adalah Ibu Mahfudlah Fajri, S.Sos.I, M.S.I. Hasil dari pelatihan IT adalah para ustadz dan ustadzah mampu mengoperasikan komputer, mampu menggunakan program *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* dalam menunjang keadministrasian serta pelaporan data EMIS ke KEMENAG.



Gambar 1. Pelatihan IT

2. Pelatihan keadministrasian madrasah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2018. Narasumber dalam pelatihan ini adalah Bapak Khoirul Muslimin, S.Sos.I, M.S.I. Hasil dari pelatihan administrasi adalah para ustadz dan ustadzah memahami alur pengadministrasian, semisal bagaimana menformat surat undangan, bagaimana membuat buku keadministrasian madrasah, bagaimana membuat notulensi dan bagaimana konsep mengagendakan rapat-rapat serta bagaimana menginventarisir benda kekayaan madrasah.



Gambar 2. Pelatihan keadministrasian

3. Pelatihan manajemen kepemimpinan Kepala Madrasah dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 26 April 2018. Narasumber dalam pelatihan ini adalah ibu Murniati, S.Sos.I M.S.I. Hasil dari pelatihan manajemen kepemimpinan Madrasah adalah para Ustadz dan Ustadzah berhasil merumuskan Visi dan Misi Madrasah Diniyah al-Ikhlas serta terjadinya kesadaran kerja kolektif di dalam pengelolaan madrasah dalam pembagian job kerja (*job discriptions*) sesuai dengan tugas dan pokok masing-masing.



Gambar 3. Pelatihan manajemen madrasah

Setelah dilakukan pendampingan pengoperasionalan komputer dan pengelolaan manajemen madrasan, dilakukan penyerahan piagam penghargaan pada tanggal 10 Agustus 2018 kepada sekertaris Madrasah Diniyyah Al-Ikhalsh Bapak Hasan Muthohar dari perwakilan tim pengabdian. Sedangkan luaran yang dicapai adalah: kepala madrasah dan para ustadz bisa memahami dan melaksanakan tugas dan pokok pekerjaan masing-masing (pembagian *job*). Dan berhasil membuat visi dan misi organisasi. Para ustadz dan ustadzah bisa mengoperasionalkan komputer. Terwujudnya tertib organisasi. Dan adanya sertifikat pelatihan.

SIMPULAN

Kepala madrasah dan para ustadz bisa memahami dan melaksanakan tugas dan pokok pekerjaannya masing-masing (terjadinya pembagian *job*). Para ustadz bisa mengoperasionalkan komputer. Terwujudnya tertib administrasi pada madrasah diniyah Al-Ikhlash.

DAFTAR RUJUKAN

- Hefnia. (2017). Membangun Pendidikan Berbasis Islam Nusantara (Pendidikan Berbasis Karakter atau Akhlakul Karimah). *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 01 No.01 Periode Januari-Juni 2017, ISSN 2579 3756
- Heryati, Y., Mumuh, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Nielsen, D. (2006). Reformasi Pendidikan Guru di Indonesia; Apakah Lebih Berarti Lebih baik?. *Asia Pacific of Journal Educations*. Vol.18, Tahun 1998 Edisi-2 (Online). Available: <https://doi.org/10.1080/0218879980180203>. (Accessed: 2 Agustus 2006).

